



BUNDA PAUD : MEWUJUDKAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI KABUPATEN MAGETAN

Indah Setianingrum¹, Maria Ulfa², Rulik Endarwati³, Juli Rohmat⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan
e-mail korespondensi: indahsetianingrum008@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of PAUD mothers in realizing holistic, integrative PAUD in Magetan Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach. The results obtained are the role of PAUD mothers in one village in Magetan Regency, namely visiting several PAUD and kindergarten institutions to identify existing needs, such as learning facilities, teaching media, and training for teachers. They also provide assistance in the form of educational games at PAUD institutions in their areas. They also provide monthly assistance to integrated health post (Posyandu) activities. They also encourage the prevention and management of early childhood stunting due to malnutrition in their areas.

Keywords: *Early Childhood Education Mother, Early Childhood Education, Holistic Integrative*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di negara kita. Usia dini—dari saat dalam kandungan sampai enam tahun—adalah fase yang sangat penting bagi perkembangan anak, yang membutuhkan dukungan dan perhatian lengkap dari keluarga, institusi, masyarakat, dan pemerintah (Kemendikbud, 2015). Dalam konteks ini, gagasan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) berperan sebagai pedoman utama. PAUD HI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fundamental anak secara menyeluruh, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak, secara bersamaan, teratur, dan terintegrasi. Tujuan akhirnya yaitu menghasilkan generasi Indonesia yang bugar, pintar, bahagia, dan memiliki akhlak yang baik.

Pentingnya pandangan periode anak usia dini sebagai penentu perkembangan anak pada usia dewasa, nyata dan diakui nasional maupun internasional. Faktor penting negara dalam bersaing pada era globalisasi salah satunya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pandangan tersebut tercermin dari pemerintah dunia bahwa pentingnya peran dan fungsi PAUD bagi anak usia dini bahkan untuk kepentingan bangsa (Ministry of Education and Culture, 2020). Anak usia dini akan menjadi aset negara untuk masa depan negara. Pemerintah juga harus menyiapkan akses layanan PAUD untuk anak usia dini di negara Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, pemerintah mewajibkan menyediakan layanan penyelenggaraan PAUD bagi anak usia 5-6 tahun sebagai layanan minimal Pendidikan oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia (Pemerintah et al., 2018). Usaha untuk menanggapi sasaran ini memerlukan dukungan dari banyak pihak. Salah satu pihak yang dianggap memiliki peran penting dalam mendorong inisiatif penciptaan penyelenggaraan PAUD yang berkualitas dengan pendekatan holistic integritas yaitu “Bunda PAUD”.

Bunda PAUD merupakan gelar yang dianugerahkan kepada istri dari pemimpin pemerintahan atau kepala daerah (seperti Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, atau Kepala Desa/Lurah) atau diemban langsung oleh pemimpin tersebut, karena perempuan berperan sebagai penggerak utama pengembangan layanan Pendidikan untuk anak usia dini (0-6 tahun) didaerahnya (Kumalasari, 2022). Hal ini bertujuan untuk mendukung terciptanya penyelenggaraan PAUD yang berkualitas dengan layanan yang holistic terintergritas. Jika pemimpin pemerintah atau pemimpin daerah tidak memiliki pasangan atau belum

menikah, maka gelar Bunda PAUD di area itu akan diserahkan kepada istri dari wakil pemimpin atau pemimpin daerah yang telah ditunjuk.

Keberadaan Bunda PAUD memiliki peranan yang sangat krusial dalam memobilisasi semua elemen dan sumber daya yang terdapat di daerahnya. Fungsi Bunda PAUD diseluruh Nusantara perlu mendapatkan peningkatan yang lebih signifikan. Bunda PAUD juga diharapkan dapat menciptakan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan di daerahnya masing-masing yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan layanan PAUD. Untuk meningkatkan pelaksanaan PAUD yang holistik integrative, Bunda PAUD diharapkan dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak masyarakat, sehingga dapat menyediakan layanan PAUD yang berlangsung secara maksimal. Selain itu, Bunda PAUD juga mempunyai peranan sebagai penghubung dan penggerak dalam melibatkan partisipasi semua komponen masyarakat, guna mewujudkan PAUD yang holistik integritas (Ministry of Education and Culture, 2020).

Bunda PAUD juga memiliki beberapa peran untuk mendukung Gerakan Nasional PAUD yang berkualitas dengan layanan holistik integratif, salah satunya sebagai berikut : berperan sebagai mitra utama dalam memberikan pemikiran, melaksanakan sosialisasi dll. Memberikan motivasi pengelola, Pembina, guru serta tenaga kependidikan PAUD dalam menyelenggarakan PAUD berkualitas dengan layanan holistik integratif. Mengoptimalkan sumber dana dalam mendukung penyelenggaraan PAUD dari APBN, APBD, dll. Mendorong peningkatan makanan sehat, seimbang, dan bergizi bagi anak usia dini (Ministry of Education and Culture, 2020).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sumiati Sumiati, 2024) Bunda PAUD Kecamatan katinan Kuala memberikan pelatihan kepada orang tua dan guru tentang pentingnya literasi dini. Pelatihan yang dilakukan seperti mengajarkan menulis dan membaca, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi. Peran Bunda PAUD selain memberikan pelatihan juga bisa memberikan bantuan dalam segala hal, mulai dari materi sampai non materi. Selain itu menjamin pemenuhan tumbuh kembang, sehingga meningkatnya pemenuhan gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, rangsangan Pendidikan, dan kesejahteraan. Upaya ini diwujudkan sesuai dengan penerbitan Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Presiden, 2013).

Dengan adanya Bunda PAUD bisa membantu menjadi Lembaga PAUD di masing-masing daerah menjadi PAUD holistik integritas. Program Pendidikan untuk anak usia dini yang bersifat holistik dan integritas menuntut adanya ketersinambungan dalam berbagai komponen perkembangan anak yang saling berkaitan, sehingga pengelola Lembaga perlu membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan pengembangan program (Lina et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riza & Srikandewi, n.d.), mengatakan bahwa sebagian Lembaga PAUD di Indonesia menyediakan layanan, namun tidak terintegrasi. Sehingga anak usia dini sebagian besar kurang mendapatkan pengasuhan yang optimal. Jadi diperlukannya suatu layanan PAUD yang dapat menyelenggarakan program PAUD sebagai integrasi yang sesuai dengan kebijakan layanan PAUD holistik integratif.

Dari berbagai kebijakan yang ditetapkan, namun banyak pelayanan Pendidikan PAUD telah ditetapkan, namun masih banyak layanan yang belum terintegrasi dengan organisasi, Lembaga, serta pemangku kepentingan lainnya dengan pengembangan seperti perawatan, Pendidikan, gizi, dan perlindungan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang “Bunda PAUD : Mewujudkan PAUD Holistik Integratif di Kabupaten Magetan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendalami peranan Bunda PAUD dalam merealisasikan layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Metode kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna, pandangan, serta partisipasi Bunda PAUD dalam konteks sosial, budaya, dan lembaga di masyarakat. (Moleong, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman dan proses yang berlangsung secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian dilakukan di Kabupaten Magetan yang sudah mekukuhkan Bunda PAUD. Subjek penelitian terdiri dari informan dan juga responden. Yang terdiri dari 1 orang pendidik sebagai informan, 1 orang kelompok kerja Bunda PAUD, 1 orang kepala sekolah RA, dan 1 kader posyandu sebagai responden. Pada penelitian ini berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh Bunda PAUD, faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan PAUD yang holistik integratif.

Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dari responden. Hasil wawancara menjadi data primer dalam penelitian ini. Kemudian untuk data sekunder yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merujuk pada berbagai cara untuk mengumpulkan data, termasuk studi lapangan, pengamatan, dan wawancara mendalam (Bungin, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber serta triangulasi metode untuk memvalidasi data yang terkait dengan tema atau isu yang sedang diteliti. (Miles and Huberman, 2014) menjelaskan bahwa dalam tahapan analisis data kualitatif terdapat tiga langkah, yaitu pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 235 Bunda PAUD dari berbagai Desa atau Kelurahan di Kabupaten Magetan telah resmi dilantik oleh Bunda PAUD Kabupaten Magetan, Bunda Titik Sudarti. Acara tersebut berlangsung di GOR Ki Mageti Magetan pada hari Selasa, 29 November 2022. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu Bunda PAUD yang telah dilantik di Kabupaten Magetan. Peneliti mengambil salah satu dari Bunda PAUD Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Bunda PAUD memberikan sumbangan pemikiran dan melaksanakan sosialisasi pada Lembaga-lembaga PAUD di daerah Kecamatan Nguntoronadi. Bunda PAUD berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tempat Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satu wujud konkret dari peran ini adalah dengan memberikan dukungan fasilitasi dan advokasi terkait kebutuhan lembaga TK di area yang mereka ampu. Bunda PAUD juga memberikan bantuan dari dana APBDDes untuk Lembaga PAUD guna pembelian Alat Permainan Edukatif atau APE sebagai bentuk dukungan untuk perkembangan anak usia dini.

Hasil pengamatan dari wawancara dengan guru RA menunjukkan bahwa Bunda PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di lembaga. Kehadiran Bunda PAUD dianggap sebagai wujud kepedulian nyata pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru RA sebagai berikut :

“Kami sangat berbahagia karena Ibu Bunda PAUD selalu datang di setiap acara kami. Ia tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara lembaga kami dengan pihak dinas. Contohnya, saat kami memerlukan alat permainan edukatif dan fasilitas belajar, beliau turut berusaha mencarikannya melalui pemerintah desa.”

Guru RA juga mengungkapkan bahwa fungsi Bunda PAUD tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga merambah ke bidang kesehatan dan kesejahteraan anak melalui kegiatan lintas sektor seperti Posyandu. Dalam kegiatan tersebut, Bunda PAUD berperan dalam mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi, imunisasi, dan stimulasi awal. Hal ini menunjukkan bahwa peran Bunda PAUD sejalan dengan prinsip PAUD Holistik Integratif, yang melihat anak sebagai sosok utuh dengan kebutuhan yang saling berkaitan antara pendidikan, kesehatan, dan pengasuhan. Di samping itu, informan juga berpendapat bahwa keberadaan Bunda PAUD berkontribusi pada peningkatan citra positif lembaga RA di hadapan masyarakat. Melalui dukungan dan koordinasi yang dilakukan, kegiatan lembaga menjadi lebih dikenal dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Bunda PAUD dianggap sebagai sosok yang mampu memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, dan pemerintah desa, sehingga layanan PAUD dapat diimplementasikan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Bunda PAUD secara teratur melakukan kunjungan ke beberapa lembaga PAUD dan TK untuk mengenali kebutuhan yang ada, seperti fasilitas pembelajaran, media pengajaran, dan pelatihan bagi para pengajar. Bantuan yang diberikan tidak selalu berbentuk uang, namun lebih sering berupa dukungan non-finansial, seperti: Memfasilitasi komunikasi antara kepala TK dan pihak Dinas Pendidikan agar bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah, baik berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk PAUD maupun program untuk meningkatkan kemampuan para guru. Melakukan advokasi kepada pemerintah desa supaya mengalokasikan dana desa untuk mendukung fasilitas belajar dan pengembangan lingkungan yang bersahabat bagi anak-anak. Kegiatan tersebut mengindikasikan bahwa Bunda PAUD berfungsi sebagai penghubung antara lembaga PAUD dan pemerintah daerah. Dengan perannya itu, lembaga-lembaga TK di area penelitian mendapatkan bantuan yang lebih baik, baik dalam hal sarana maupun perhatian dari berbagai sektor. Ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu kepala RA:

“Ibu Bunda PAUD sering kami undang ketika ada kegiatan besar di RA, seperti kegiatan Akhirussanah. Kadang beliau bantu menjembatani agar kami dapat ikut pelatihan atau menerima bantuan alat permainan edukatif”

Sesuai dengan peran Bunda PAUD (Ministry of Education and Culture, 2020) salah satunya yaitu berperan sebagai sosok mitra utama, tokoh sentral serta figure ibu yang memberikan sumbangan pemikiran, melaksanakan sosialisasi, dan melakukan advokasi dalam mewujudkan Gerakan PAUD berkualitas dengan layanan holistik integratif.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu dilakukan setiap bulannya. Selain berkontribusi dalam sektor pendidikan, Bunda PAUD juga terlibat secara aktif dalam acara Posyandu setiap bulan di daerahnya sebagai bagian dari pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif. Partisipasi ini berasal dari pemahaman bahwa pertumbuhan anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan di institusi, tetapi juga oleh kesehatan, asupan gizi, dan cara mendidik dalam keluarga. Dalam hal ini peran Bunda PAUD ada beberapa hal yang dilakukan, seperti : Pendidikan kepada orang tua tentang asupan gizi yang seimbang, signifikansi vaksinasi, serta metode pengasuhan yang konstruktif. Pengawasan perkembangan anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan keadaan gizi, yang selanjutnya dijadikan bahan evaluasi dalam pertemuan koordinasi PAUD Holistik Integratif di tingkat kecamatan.

Peran Bunda PAUD dalam acara Posyandu memperkuat kerja sama antara bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak. Kerjasama ini berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak di usia dini secara menyeluruh. Sebagaimana yang disampaikan salah satu kader posyandu :

“Setiap bulan, Ibu Bunda PAUD selalu hadir di Posyandu. Ia berperan dalam memberikan penyuluhan dan memberikan dorongan kepada para ibu agar anak-anak mereka tidak hanya dalam keadaan sehat, tetapi juga berpartisipasi dalam PAUD. Dengan demikian, aktivitas kami menjadi lebih dinamis dan berguna.”

Dari kegiatan posyandu, peran Bunda PAUD sesuai dengan (Ministry of Education and Culture, 2020) bahwa berperan dalam mendorong terciptanya layanan PAUD holistik integratif yang meliputi pengasuhan dan perawatan, Kesehatan serta gizi, perlindungan, Pendidikan, dan kesejahteraan anak usia dini. Bunda PAUD memberikan edukasi tentang Kesehatan dan gizi, serta terlibat langsung dalam kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan. Bunda PAUD mendampingi kader dalam memberikan pelayanan untuk anak usia dini. Seperti yang disampaikan oleh Bunda PAUD sebagai berikut :

“Saya setiap bulan mendampingi kader dan bidan untuk melayani posyandu, yang meliputi penimbangan berat badan, ukur tinggi badan, imunisasi dari puskesmas, dan pemenuhan gizi balita yang dating ke posyandu”.

Selain itu, program yang dilakukan diposyandu yaitu pendampingan pencegahan stunting. Ada beberapa balita yang terindikasi stunting. Peran Bunda PAUD memberikan edukasi kepada orang tua tentang stunting dan cara pencegahannya. Selain itu memberikan gizi kepada anak yang terindikasi stunting. Seperti yang disampaikan oleh Bunda PAUD sebagai berikut :

“Untuk anak yang mengalami stunting, kami memberikan pemenuhan gizi setiap hari yaitu makan bergizi. Dan juga memberikan bantuan seperti susu, telur, dan makanan berizi lainnya setiap bulannya”

Dari penjelasan diatas tentang stunting, peran Bunda PAUD sesuai dengan peran mendorong pencegahan dan penuntutan penanganan anak usia dini yang gagal tumbuh (stunting) akibat gizi buruk di wilayahnya. Bunda PAUD selain memberikan edukasi kepada orang tua, beliau juga memberikan bantuan kepada anak-anak stunting menggunakan dana desa di wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Peran Bunda PAUD dalam (Ministry of Education and Culture, 2020) terdapat 16 peran. Terdapat 3 peran yang dilakukan oleh Bunda PAUD di Kabupaten Magetan, disalah satu desa di Kecamatan Nguntoronadi. 3 peran yang dilakukan yaitu Berperan sebagai sosok mitra utama, tokoh sentral dan figur ibu dengan memberikan sumbangan pemikiran, melakukan advokasi, dan melaksanakan sosialisasi dalam mewujudkan Gerakan Nasional PAUD berkualitas dengan layanan holistik integratif di seluruh wilayah; Mendorong terciptanya layanan PAUD Holistik Integratif yang

mencakup perawatan dan pengasuhan, kesehatan dan gizi, pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan anak usia dini; Mendorong pencegahan dan penuntasan penanganan anak usia dini yang gagal tumbuh (stunting) akibat gizi buruk di wilayahnya.

Bunda PAUD berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara lembaga PAUD, pemerintah setempat, dan masyarakat. Melalui kunjungan ke Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal, Bunda PAUD tidak hanya menawarkan dukungan mental, tetapi juga melakukan advokasi terhadap kebutuhan lembaga, seperti peningkatan fasilitas belajar, dan penguatan kemampuan lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan (Bagas Arika Daniswara, 2024) yang menyebutkan bahwa salah satu peran utama Bunda PAUD adalah mengadvokasi dan memfasilitasi kebijakan demi pemerataan akses serta peningkatan kualitas layanan PAUD.

Di sisi lain, jenis dukungan yang diberikan oleh Bunda PAUD tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga bantuan non-material seperti memfasilitasi kerja sama antar sektor dan memberikan motivasi kepada para pendidik. Peran ini menunjukkan bahwa Bunda PAUD berperan sebagai agen pemberdayaan sosial yang mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung layanan PAUD yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kemendikbud, 2015) yang menekankan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat, termasuk Bunda PAUD, merupakan komponen krusial dalam strategi pengembangan PAUD Holistik Integratif di tingkat daerah. Dengan adanya dukungan dari Bunda PAUD, para guru RA merasa lebih dihargai dan terbantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra dalam membangun karakter dan kesejahteraan anak. Hal ini memperkuat gagasan (Moleong, 2017) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini adalah kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai konteks.

Keterlibatan Bunda PAUD dalam acara Posyandu bulanan menunjukkan penerapan langsung pendekatan PAUD Holistik Integratif yang menyatukan unsur pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan. Dalam acara ini, Bunda PAUD aktif memberikan penyuluhan kepada para orang tua, membantu kader Posyandu dalam memantau perkembangan anak, sekaligus menjembatani anak-anak yang belum bersekolah dengan lembaga PAUD terdekat. Peran tersebut membuktikan bahwa Bunda PAUD berkontribusi dalam pencegahan stunting dan peningkatan kualitas gizi pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022) yang menyatakan bahwa PAUD Holistik Integratif perlu melibatkan berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak untuk mencapai kesejahteraan anak secara keseluruhan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suarta, 2018) yang menekankan bahwa perkembangan anak usia dini dengan pendekatan holistik dan integratif hanya bisa tercapai melalui kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, serta keluarga. Dalam hal ini, Bunda PAUD berfungsi sebagai penggerak sosial yang memfasilitasi kolaborasi tersebut agar dapat berjalan dengan baik di masyarakat. Kegiatan Bunda PAUD membantu lembaga PAUD dan Posyandu dalam memberikan dampak positif terhadap penerapan pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif. Pertama, terjadi peningkatan kerja sama antara berbagai sektor seperti lembaga pendidikan, layanan kesehatan, dan pemerintahan desa. Kedua, masyarakat dan orang tua lebih aktif berpartisipasi dalam mendukung layanan pendidikan anak usia dini. Ketiga, masyarakat semakin menyadari bahwa pendidikan anak usia dini harus dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti asupan gizi, layanan kesehatan, dan pengasuhan yang baik.

Pernyataan ini selaras dengan (Bappenas, 2013) yang menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan PAUD Holistik Integratif di tingkat daerah sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi para pihak yang terlibat, termasuk peran Bunda PAUD sebagai penggerak masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Bunda PAUD berperan sebagai penggerak dalam mengintegrasikan layanan pendidikan anak usia dini di tingkat lokal, yang secara langsung meningkatkan kualitas layanan serta kesejahteraan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung optimalnya peran Bunda PAUD dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif yaitu: Dukungan dari pemerintah daerah, terutama Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan, menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan peran Bunda PAUD. Pemerintah daerah memberikan kesempatan untuk berkoordinasi dan terlibat aktif Bunda PAUD dalam berbagai program peningkatan kualitas PAUD serta kegiatan lintas sektor seperti Posyandu, pencegahan stunting, dan pembinaan orang tua. Hal ini sesuai dengan kebijakan (Kemendikbud, 2015) yang menekankan pentingnya kerja sama antarinstansi dalam menerapkan

PAUD HI di tingkat daerah; Kerja sama antara Bunda PAUD dengan berbagai pihak seperti kader Posyandu, tenaga kesehatan, kepala desa, serta organisasi PKK menjadi faktor utama dalam kesuksesan program tersebut. Kerja sama ini memperkuat pelaksanaan PAUD HI karena setiap sektor berperan dalam memenuhi kebutuhan anak dari segi pendidikan, kesehatan, dan gizi. (Bagas Arika Daniswara, 2024) juga menyatakan bahwa keberhasilan Bunda PAUD sangat bergantung pada kemampuan dalam membangun kemitraan yang luas dan efektif; Motivasi pribadi, semangat pengabdian, serta kemampuan berkomunikasi sosial Bunda PAUD menjadi faktor dari dalam yang mendorong keberhasilan program. Bunda PAUD yang sering turun ke lapangan mampu menjadi contoh yang menempa guru PAUD, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu & Suarta, 2018) bahwa keberhasilan PAUD HI sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sosial yang mampu menggerakkan masyarakat; Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini semakin berkembang karena peran aktif Bunda PAUD dalam menyebarkan informasi dan memperjuangkan kepentingan tersebut. Sekolah TK dan RA juga memberikan dukungan dengan ikut serta dalam pelatihan, kegiatan bimbingan orang tua, serta kerja sama dengan berbagai sektor lainnya. Dukungan ini membantu menjamin integrasi layanan pendidikan anak usia dini secara lebih baik di setiap institusi yang terkait.

Meskipun memiliki berbagai dukungan, pelaksanaan peran Bunda PAUD dalam mewujudkan PAUD Holistik Integratif masih menghadapi sejumlah faktor penghambat, antara lain: Salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Bunda PAUD adalah kurangnya dana operasional dan fasilitas pendukung kegiatan. Banyak kegiatan dilakukan sendiri oleh para pendidik, sehingga tidak semua rencana bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Bappenas, 2013) yang menyatakan bahwa kelanjutan program PAUD HI seringkali terganggu karena minimnya bantuan anggaran dari pemerintah daerah; Meskipun ada usaha bekerja sama, koordinasi antar lembaga masih kurang efektif. Beberapa instansi masih bekerja sendiri-sendiri, sehingga pelayanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak belum sepenuhnya terpadu; Banyak guru PAUD, kader Posyandu, dan perangkat desa masih belum memahami secara benar konsep PAUD Holistik Integratif.

Akibatnya, penerapan di lapangan sering hanya fokus pada belajar mengajar saja, dan kurang memperhatikan nutrisi serta kesehatan anak. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan melalui pelatihan yang berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh (Moleong, 2017); Meskipun sebagian orang tua antusias, masih ada yang kurang aktif mengikuti program parenting atau Posyandu. Hal ini karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan usia dini yang terpadu. Faktor sosial dan ekonomi juga memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Bunda PAUD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa Bunda PAUD memegang peran yang penting dan strategis dalam menyelenggarakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Melalui berbagai kegiatan seperti memberikan bantuan dan bantuan hukum kepada lembaga TK/RA serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu bulanan, Bunda PAUD bertindak sebagai penggerak utama dalam menggabungkan pelayanan pendidikan, kesehatan, nutrisi, pengasuhan, dan perlindungan anak di tingkat masyarakat. Peran Bunda PAUD tidak hanya sebagai simbol, tetapi juga berfungsi sebagai advokat, koordinator, fasilitator, dan pemberi inspirasi.

Kehadiran Bunda PAUD membantu terbentuknya kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga PAUD, kader kesehatan, serta orang tua, sehingga penerapan PAUD HI bisa lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi Bunda PAUD dalam kegiatan lintas sektor seperti Posyandu juga memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan anak sejak usia dini. Faktor yang mendukung keberhasilan peran Bunda PAUD antara lain adanya dukungan dari pemerintah daerah, kerja sama lintas sektor, motivasi pribadi yang tinggi, serta partisipasi masyarakat. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat peran tersebut, seperti keterbatasan dana, koordinasi lintas sektor yang belum cukup baik, perbedaan kemampuan SDM, dan partisipasi orang tua yang tidak merata.

Secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwa Bunda PAUD adalah agen perubahan sosial yang memiliki peran penting dalam memperkuat penerapan PAUD Holistik Integratif di tingkat masyarakat.

Karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih konkret, peningkatan kompetensi Bunda PAUD, serta kerja sama lintas sektor yang berkelanjutan agar layanan PAUD yang holistik dan adil dapat tercapai di seluruh lapisan masyarakat.

REFERENSI

- Bagas Arika Daniswara. (2024). Peran Bunda Paud dalam Mewujudkan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 53–54.
- Bappenas. (2013). *Kebijakan Nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media. Group.
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *STANDAR LAYANAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kumalasari. (2022). *Bunda PAUD: Change Agent PAUD Berkualitas*. 4(1), 1–66.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Miles and Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Method Source Book)*. Sage Puplicaton, Inc.
- Ministry of Education and Culture. (2020). *Pedoman peran bunda paud [Guidance on the role of Mother Paud]*. 54. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20211007_192304.pdf
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Minimal, S. P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2018). *Pp2-2018Spm*.
- Presiden, P. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013*. 1–5.
- Rahayu, D. I., & Suarta, I. N. (2018). Model-Model Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 (E-Learning, M-Learning, AR-Learning dan VR-Learning). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>
- Riza, E., & Srikandewi, Y. N. (n.d.). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Sps Harapan Bunda. *JURNAL PENDIDIKAN Dan BISNIS*, 2(1), 2686–1270.
- Sumiati Sumiati. (2024). Bunda PAUD dan Pentingnya Literasi Dini di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 221–233. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.14316>